

Kunci Jawaban dan Penjelasan *Tahlilu al-akhtha'*

1. مُحَمَّدٌ لَاعِبٌ مَاهِرٌ وَسَرِيعٌ

(Muhammad adalah seorang pemain yang terampil dan cepat.)

Jawaban: لاعبة ب.

Analisis:

Kata محمد adalah *isim mudzakkar mufrad*. Kata لاعبة berbentuk *muannats*, sehingga tidak sesuai. Bentuk yang benar adalah لاعب.

الصَّلَاةُ رُكْنٌ مِنْ أَرْكَانِ الْإِسْلَامِ وَهُوَ صِلَةٌ بَيْنَ الْعَبْدِ وَرَبِّهِ.

(Shalat adalah salah satu rukun Islam dan merupakan penghubung antara hamba dan Tuhanya.)

Jawaban: رُكْنٌ ب.

Analisis:

Kata الصلاة sebagai *mubtada'* membutuhkan *khabar marfū'*. Kata رُكْن manshūb, seharusnya رُكْنٌ.

كَانَ وَزْنُ زَيْنَبَ الْآنَ خَمْسِينَ كِيلَوْتِي.

(Berat badan Zainab sekarang adalah lima puluh kilogram.)

Jawaban: وَزْنٌ ب.

Analisis:

Fi 'il' كان memerlukan *isim kāna yang marfū'*. Kata وزن seharusnya وزن.

أَصْبَحَ الْحَقُّ مُمْطَرٌ فِي فَضْلِ الشَّتَاءِ.

)Kebenaran menjadi hujan pada musim dingin.(

Jawaban: ج. مُمْطَرٌ

Analisis:

Kata مُمْطَرٌ digunakan untuk cuaca, bukan untuk kata abstrak seperti الحقّ. Terjadi kesalahan makna dan pemilihan *khabar*.

5. إِنَّ اللَّهَ جَمِيلٌ يُحِبُّ الْجَمَالَ.

)Sesungguhnya Allah Maha Indah dan menyukai keindahan.(

Jawaban: ج. جَمِيلٌ

Analisis:

Huruf إِنَّ menashabkan khabarnya. Kata جَمِيلٌ seharusnya جَمِيلًا.

6. بَنَى الْإِنْسَانُ بَيْتَهُ عَلَى شَاطِئِ النَّهْرِ وَاسْتَعْمَلَتْ مِيَاهَهُ فِي حَيَاتِهِ الْيَوْمَيَّةِ.

)Manusia membangun rumahnya di tepi sungai dan menggunakan airnya dalam kehidupan sehari-hari.(

Jawaban: وَاسْتَعْمَلَتْ ج.

Analisis:

Subjeknya الإنسان (mudzakkar), sehingga *fi'il* yang benar adalah واستعمل, bukan واستعملت.

7. يُشَارِكُونَ فِي الْمَعْرَضِ الدُّولِيِّ لِلكِتَابِ فِي الرِّيَاضِ خَمْسِمِائَةٍ نَّاشرٍ

)Lima ratus penerbit berpartisipasi dalam pameran buku internasional di Riyadh.(

Jawaban: ج. خَمْسِمِائَةٍ

Analisis:

Bilangan **خمس مائة** *خَمْسُ مِائَةٌ* seharusnya *marfu'* **خمس مائة** karena berfungsi sebagai *fa'il*.

8. لَقْبَ رَسُولٍ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَالِدٌ بِسَيْفِ اللَّهِ الْمَسْلُولِ

)Rasulullah عليه وسلم dijuluki Khalid dengan julukan Pedang Allah yang terhunus.(

Jawaban: خَالِدٌ ج.

Analisis:

Secara makna, julukan **سيف الله المسنول** adalah untuk Khalid bin Walid, bukan Rasulullah عليه وسلم. Kesalahan terdapat pada kata **خالد**.

9. يَشْرَبُ الْأُمُّ الشَّايَ الْحَارَّ فِي الْمَطْبَخِ بَعْدَ الطَّبخِ

)Ibu meminum teh panas di dapur setelah memasak.(

Jawaban : يَشْرَبُ أ :

Analisis:

Kata **الأُمُّ** merupakan *isim muannats mufrad*, sehingga *fi'il mudhāri'* yang digunakan harus menyesuaikan dengan subjek *muannats*, yaitu تشرب (bukan *fi'il mudhāri' mudzakkar*).

10. ضُعْفَ الْهَجَاجُ وَقَوْيَتِ الْلُّغَةِ الْعَرَبِيَّةِ الْفَصِيحَةِ بِسَبَبِ التَّعْلِيمِ وَوَسَائِلِ الاتِّصالِ

الْحَدِيثَةِ

(Dialek-dialek melemah dan bahasa Arab baku menguat karena pendidikan dan sarana komunikasi modern.)

Jawaban: ضَعْفٌ.

Analisis:

Kata ضَعْفٌ tidak sesuai karena fā'il-nya الْهَجَاثُ merupakan *jamak mu'annats*, sehingga *fi'il mādhi* yang benar seharusnya ضَعْفٌ. Oleh karena itu, kata ضَعْفٌ menjadi unsur yang salah secara kaidah nahwu.

نَهَىُ الْإِسْلَامُ عَنِ التَّبَرُّ أَوِ التَّبُولِ فِي الْمَاءِ 11.

(Islam melarang buang air besar atau buang air kecil di air.)

Jawaban: التَّبَرُّ ب.

Analisis:

Kata التَّبَرُّ tidak tepat. Bentuk yang benar adalah التَّبَرُزُ.

السَّبَبُ فِي تَلْوُثِ الْمَاءِ رَمِيُّ الْمَوَادِ الْكِيمِيَائِيَّةِ وَالنَّفَایَاتُ الْحَیَوَانِيَّةُ 12.

)Penyebab pencemaran air adalah pembuangan bahan kimia dan limbah hewan.(

Jawaban: النَّفَایَاتُ د.

Analisis:

Kata النَّفَایَاتُ dihubungkan dengan *huruf 'athaf* و kepada الْمَوَادِ. Dalam kaidah 'athaf, kata yang di 'athafkan (*ma 'tūf*) harus mengikuti *i'rāb* kata sebelumnya (*ma 'tūf 'alaih*).

Namun pada kalimat ini:

- الْمَوَادِ → *majrūr*
- النَّفَایَاتُ → *marfū'*

Hal ini menyebabkan ketidaksesuaian *i'rāb*. Oleh karena itu, bentuk yang benar adalah: وَالنَّفَایَاتُ الْحَیَوَانِيَّةُ

وَتَأْكِلُونَ التِّرَاثَ أَكْلًا لَمَّا وَتُحِبُّونَ الْمَالَ حُبًّا جَمَّا. 13.

(Kalian memakan harta warisan dengan rakus dan mencintai harta dengan kecintaan yang berlebihan.)

Jawaban: أَكْلٌ ج.

Analisis:

Kata kerja **تَأْكِلُونَ** adalah *fi‘il mudhāri‘* yang menunjukkan perbuatan “kalian memakan”.

Dalam bahasa Arab, *maf‘ūl muṭlaq* digunakan untuk:

1. Menegaskan makna *fi‘il*
2. Menjelaskan jenis perbuatan
3. Menjelaskan jumlah perbuatan

Kata **أَكْلٌ** berasal dari akar kata yang sama dengan *fi‘il*, sehingga berfungsi sebagai *maf‘ūl muṭlaq*. Namun, *maf‘ūl muṭlaq* wajib berstatus *manshūb*, sedangkan pada kalimat tersebut kata **أَكْلٌ** ditulis dalam bentuk *marfū‘*. Oleh karena itu, bentuk yang benar adalah: **أَكْلًا لَمَّا**.

يَتَوَضَّأُ الْمُسْلِمُ فِي الْيَوْمِ خَمْسَةً مَرَّاتٍ لِلصَّلَاةِ 14.

(Seorang muslim berwudhu dalam sehari lima kali untuk salat.)

Jawaban: خَمْسَةٌ ج.

Analisis:

خَمْسَةٌ مَرَّاتٍ berfungsi sebagai *maf‘ūl fīh / maf‘ūl muṭlaq* yang menunjukkan bilangan perbuatan (**عدد مرات الفعل**).

Menurut kaidah nahwu:

1. Bilangan yang berfungsi sebagai keterangan jumlah perbuatan harus berstatus *manshūb*
2. Kata yang mengikuti bilangan (مراتٍ) berfungsi sebagai *tamyīz*, dan harus berbentuk *majrūr* karena *jamak muannats sālīm*

Namun pada kalimat soal, kata **خمسة** ditulis dalam bentuk *marfū‘*, sehingga bentuk yang benar adalah: **خمس مراتٍ**

15. **مُدَّةُ الشَّهْرِ ثَلَاثُونَ يَوْمٍ عَالِيًّا**

(Durasi satu bulan biasanya tiga puluh hari.)

Jawaban: جِيْوَم.

Analisis:

Kata **ثلاثون** termasuk bilangan ‘*uqūd* (puluhan). Bilangan jenis ini memerlukan *tamyīz* yang berbentuk *manshūb* dan *mufrad*. Oleh karena itu, kata **يَوْمٍ** sebagai *tamyīz* harus dibaca **يَوْمًا**, bukan **يَوْمِ**.